

BAB1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat (*Solanum lycopersicum* Mill) termasuk tanaman hortikultura yang banyak manfaatnya serta mempunyai kandungan gizi dan memiliki prospek pasar yang baik. Tomat merupakan sayuran yang memiliki nilai gizi tinggi , salah satu kandungan yang penting pada tomat adalah likopen , manfaat likopen adalah salah satunya dapat mencegah kanker prostat Pudjiatmoko (2008) . Kandungan buah tomat adalah air (94 gr) , Protein (1 gr) , Lemak (0,2 gr) , Karbohidrat (3,6 gr) , Ca (10 mg) , Fe (0,6 mg) , Mg (10 mg) , P (16 mg) , Vitamin A (1700 IU) , Vitamin B1 (0,1 mg) , Vitamin B2 (0,02 mg) , Niacin (0,6 mg) , Vitamin C (21 mg) . Buah tomat adalah komoditas multiguna yang dapat digunakan sebagai sayuran , bumbu masak , buah meja , penambah nafsu makan , minuman , dll.

Produktivitas tomat di Indonesia masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan negara – negara lain. Menurut data BPS (2010) produktivitas tomat baru mencapai 14,58 ton/ ha , Sedangkan dari tahun ke tahun permintaan tomat terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya zaman dan jumlah penduduk yang meningkat . Menurut BPS (2014) pada tahun 2014 produksi tomat di Indonesia 15,96 ton/ha . Kendala yang sering dihadapi dalam memenuhi peluang pasar swalayan dan ekspor terutama terletak pada ketidaksesuaian antara kualitas yang dibutuhkan pasar dengan kualitas produk yang dihasilkan. Kesenjangan kualitas inilah yang sering menjadi faktor pembatas bagi produsen (petani) tomat. Kadang berkuintal-kuintal buah tomat dikembalikan dari pasaran hanya karena tidak memenuhi kualitas yang diinginkan . Mengingat pentingnya pemenuhan standart kualitas tersebut , maka pengetahuan budidaya , proses dan teknik penanaman perlu dikuasai , keterbatasan teknologi budidaya yang dimiliki petani dan kurangnya informasi teknologi , seperti pemangkasan cabang atau pengaturan jumlah cabang utama dan penjarangan buah .

Pemangkasan cabang merupakan pembungaan tunas air atau cabang yang tidak diperlukan. Menurut Alfin, et all (1999),tunas air harus dibuang karena

tidak produktif dan hanya memanfaatkan hasil fotosintesis dari daun – daun yang lain sehingga mengganggu pertumbuhan cabang lainnya. Tanpa pemangkasan tunas air atau cabang pertumbuhan tanaman akan lambat. Cabang tanaman yang sedikit akan memungkinkan mutu buah meningkat . Pemangkasan dilakukan untuk membatasi atau menghentikan pertumbuhan tunas vegetatif pucuk tanaman agar buah yang sudah terbentuk bisa tumbuh dan berkembang optimal sehingga produktivitas tanaman yang tinggi bisa di capai. Asimilat yang terbentuk sepenuhnya dapat disimpan pada buah maupun biji dan menyebabkan buah atau biji menjadi lebih besar, sehingga mutu buah meningkat . Sebaliknya apabila jumlah cabang pada tanaman tomat banyak , maka asimilat banyak dipergunakan untuk pertumbuhan tunas – tunas baru , sehingga asimilat yang tersimpan pada buah atau biji lebih sedikit.Oleh karena itu asimilat yang tersimpan pada buah sedikit dapat mengakibatkan mutu buah menurun.

Pemangkasan dapat menjaga keseimbangan antara pertumbuhan cabang dan buah . Jumlah cabang dan tanaman tomat akan berpengaruh terhadap mutu buah. Cabang tanaman yang sedikit memungkinkan mutu buah meningkat . Asimilat yang terbentuk sepenuhnya dapat disimpan pada buah maupun biji dan menyebabkan buah maupun biji menjadi lebih besar , sehingga mutu buah meningkat. Sebaliknya , apabila jumlah cabang pada tanaman tomat banyak , maka asimilat banyak dipergunakan untuk pertumbuhan tunas – tunas baru , sehingga asimilat yang tersimpan pada buah maupun biji berkurang dan selanjutnya menyebabkan asimilat yang disimpan pada buah dan biji lebih sedikit . Oleh karena asimilat yang disimpan pada buah sedikit , dapat mengakibatkan mutu buah menurun. Menurut Alfin,et all (1999) bahwa tanaman tomat dengan dua cabang utama memberikan berat buah dan ukuran buah terbaik .

Upaya untuk meningkatkan produksi tomat harus terus dilakukan . Tindakan yang bisa dilakukan adalah perbaikan teknik budidaya tomat diantaranya dengan pemangkasan . Menurut Dewani (2000), teknik budidaya untuk meningkatkan produksi tomat dilakukan dengan cara manipulasi pertumbuhan yaitu dengan perlakuan pemangkasan dapat dilakukan dengan memotong pucuk atau ujung pucuk tanaman yang disebut pemangkasan pucuk. Pemangkasan dapat

mengakibatkan peningkatan atau penurunan fotosintat dan hasil tanaman yang salah satunya dipengaruhi oleh waktu pemangkasan. Pemangkasan pada fase vegetatif menyebabkan pertumbuhan vegetatif akan berkurang , sehingga akan merangsang pertumbuhan generatif karena pemangkasan akan mengurangi produksi auksin. Selain itu cahaya matahari yang masuk ke tanaman lebih banyak sehingga akan merangsang pembentukan bunga. Tindakan pemangkasan diharapkan pertumbuhan tunas dan cabang makin banyak sehingga pembungaan makin banyak pula sehingga produktivitas tomat lebih meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana cara meningkatkan produktivitas tomat ?
- 1.2.2 Upaya apa yang dilakukan agar memperoleh tomat yang pertumbuhannya optimal ?
- 1.2.3 Apa pengaruh terhadap tanaman tomat setelah dilakukan pemangkasan ?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Untuk mengetahui hasil produktivitas tomat dengan cara dilakukannya pemangkasan
- 1.3.2 Untuk menghasilkan tanaman yang berproduksi tinggi dengan dilakukan sistem pemangkasan cabang.
- 1.3.3. Untuk mengetahui pengaruh terhadap produksi tanaman tomat.

1.4 Manfaat

- 1.4.1 Dapat menjaga keseimbangan anatara pertumbuhan cabang dan buah
- 1.4.2 Dapat meningkatkan produktivitas tomat
- 1.4.3 Dapat meningkatkan hasil produksi buah tomat